**KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK SISWA KELAS VII DALAM PEMBELAJARAN ALAT MUSIK KOMPANG DI SMP NEGERI 2 KUALA KAMPAR KABUPATEN PELALAWAN**

**PROVINSI RIAU**

**LAILA FITRIA S.Sn,.M.Sn**

**SYAHRONI S.Pd,.M.Pd**

**MUHAMMAD HASANUDDIN**

lailafitria@edu.uir.ac.id

**ABSTRAK**

Pendidikanmusik berperan dalam mengambangkan emosi, sosial, media pendidikan, dan mengembangkan daya cipta. Disamping itu musik jega mempunyai nilai-nilai diantaranya: nilai artistik, pendidikan, media eksperimen, menghibur, dan mengembangkan emosi. Tujuan dari penelitian ini adalahuntuk mengetahuikemampuan psikomotorik siswa kelas VII dalam pembelajaran alat musik kompang di SMP Negeri 2 Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau degan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kuala Kampar Kabupaten Pelalawam Provinsi Riau berjumlah 25 orang siswa. Hasil analisa data yang diperoleh peneliti adalah Teknik memainkan alat musik kompang siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Alat Musik Kompang di SMP Negeri 2 Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau adalah cukup baik, dimana kategori cukup baik sebanyak 14 siswa (56%), sedangkan kemampuan psikomotorik siswa adalah kemampuan presepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan kompleks, dan kreatifitas masing-masing hasil presentase nya adalah 55,12% dikategorikan Baik, 61,44% dikategorikan Cukup Baik, 10,4% dikategorikan Kurang Baik, dan 3,4% dikategorikan Tidak baik. dapat di simpulkan bahwa rata-rata kemampuan psikomotorik siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Alat musik Kompang di SMP Negeri 2 Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau adalah “Cukup Baik”

**Kata Kunci :**Psikomotorik siswa, Musik Kompang

1. **PENDAHULUAN**

Pentingnya pendidikan bagi pembinaan sumber daya manusia sangatdiharapkan oleh setiap orang. Karena melalui pendidikan akan tercipta seorangmanusia yang cakap, terampil, dan berilmu sebagai bekal hidup nantinya. Sertamampu hidup mandiri di tengah pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologisekarang ini.Oleh karena itu, kualitas pendidikan semestinya

ditingkatkan agartujuan pendidikan nasional dapat terwujud.

Dalam proses pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran diantaranya, pendidik, peserta didik, metode, materi yang akan diajarkan, dan hasil dari proses tersebut. Beberapa komponen kemudian dibangun secara sistematik, dan sistematis, hal tersebut menjadikan hubungan erat antara kegiatan belajar mengajarsehingga terjadi suatu kondisi yang berkaitan, saling interaksi, saling mempengaruhi,dan saling menunjang satu sama lainnya.

Pembelajaran biasanya merupakan suatu cara untuk dapat merangsang,memelihara, dan meningkatkan terciptanya proses berfikir dari setiap individu yangbelajar. Di dalam kata pembelajaran ditekankan pada kegiatan belajar siswa melaluiusaha-usaha yang terencana dalam sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar yang komunikatif sehingga akan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan maksud untuk mencapai tujuanpembelajaran.Agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien guru perlumemperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran di sekolahinklusi secara umum sama dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang berlaku bagianak pada umumnya. Namun demikian, karena di dalam kelas inkulsi terdapat anak luar biasa yang mengalami hambatan baik fisik, intelektual, sosial, emosionaldan/atau sensoris neurologis dibanding dengan anak pada umumnya, maka guru yangmengajar di kelas inklusi di samping menerapkan prinsip-prinsip umum pembelajaranjuga harus menerapkan prinsip-prinsip khusus sesuai dengan hambatan yang dimilikioleh anak luar biasa.

Ciri utama dalam pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya ataupun dari sumber belajara lainnya.Sedangkan ciri-ciri lain dari pembelajaran, berkaitan denganpembelajaran komponen-komponen pembelajaran itu sendiri, dimana di dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen sebagai berikut : tujuan, materi/bahan ajar, metode, evaluasi,anak didik/ siswa, dan adanya pendidik/ guru.

Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah untuk membangun para siswa menuju pada perubahan-perubahan baik mental, intelektual, moral, serta spiritual agar dapathidup mandiri sebagai individu maupun dalam hal interaksi dengan lingkungansebagai mahluk sosial. Dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran akan mencapai tujuan yang maksimal apabila di dalam proses belajar mengajar terciptatimbal balik yang terarah diantara dua komponen yaitu pendidik dan peserta didik.

Pasal 25 (4) peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa kompetisi lulusan mencangkup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ini berarti bahwa pembelajaran dan penilaian harus mengembangkan kompetisi peserta didik yang berhubungan dengan ranah *afektif* ( sikap ), *kognitif* ( pengetahuan ), dan *psikomotor* (keterampilan ).

Menurut Akhmadsudrajad, Hasil belajar peserta didik dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu *kognitif, afektif,* dan *psikomotor.* Ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain secara eksplisitt. Adapun mata pelajarannya selalu mengandung tiga ranah itu, namun penekanan nya berbeda. Mata pelajaran yang menuntut kemampuan praktik lebih menitik beratkan pada ranah *psikomotor* sedangkan mata pelajaran yang menuntut kemampuan teori lebih menitik beratkan pada ranah *kognitif,* dan keduanya selalu mengandung ranah *afektif.* Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk di dalam nya kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Ranah afektif mencangkup watak prilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Berkaitan dengan psikomotor, Bloom (1979) berpendapat bahwa ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaian nya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Singer (1972) menambahkan bahwa mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih berbeorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi–reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjuk kan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas.. (akhmadsudrajat.file.wordpress.com/2008/…/penilaian-psikomotor.pdf).

Di dalam pendidikan seni musik disekolah merupakan perubahan tingkah laku peserta didik pada estetika musik. Selain itu musik juga berperan dalam mengambangkan emosi, sosial, media pendidikan, dan mengembangkan daya cipta. Disamping itu musik jega mempunyai nilai-nilai diantaranya: nilai artistik, pendidikan, media eksperimen, menghibur, dan mengembangkan emosi.

Pengajaran musik merupakan salah satu aspek yang ada dalam pembelajaran musik. Pembelajaran musik bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memiliki pengalaman musikal terhadap musik. Jamalus menjelaskan bahwa “pengajaran musik adalah kemampuan bermusik dengan memahami arti dan makna dari unsur-unsur musik yang membentuk suatu lagu/ komposisi musik yang disampaikan kepada murid melalui pengalaman kegiatan musik” (1991:119). Memahami arti dan makna dari unsur-unsur musik bagi siswa merupakan suatu pengalaman musikal dimana mereka dapat mengaplikasikan pengalaman musikal tersebut kedalam instrument musik yang mereka pelajari masing-masing.

Untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan di atas perlu lingkungan belajar yang menantang, dimana anak dapat mengembangkan kemampuan bereksplorasi dan belajar aktif, untuk dapat mengembangkan kemampuan bereksplorasi dalam bermain alat musik, seorang guru harus dapat mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa. Untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam bermain alat musik disekolah memiliki banyak kendala, kendala yang biasanya muncul dapat dilihat dari dua intern, kendala yang dihadapi dari peserta didik berasal dari bakat, minat, intelegensi, dan kesiapan siswa dalam menyerap pelajaran seni musik yang didapatkannya dari sekolah. Masalah ini kerap terjadi bagi anak yang terlibat langsung pada pelajaran seni musik aktif, anak merasa bosan karena tidak menemukan sesuatu yang menarik.

Melihat banyaknya permasalahan yang terjadi dalam diri individu yang sedang belajar maupun faktor yang ada diluar individu dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran seni musik disekolah menjadi tantangan besar bagi seorang guru dalam meningkatkan kreatifitas siswanya.

1. **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode Penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengetahui pokok masalah dalam penelitian agar mendapatkan data yang lebih akurat.

Menurut Husaini, metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis, sedangkan metodelogi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian (1995:42).

Menurut iskandar, metode *deskriptif kuantitatif* adalah penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu vaariabel atau lebih (independent) berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang di teliti guna untuk eksplorasi dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah variabel sejumlah yang di teliti (2008:61).

Moh. Nazir menjelaskan bahwa populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan” (2005;61). Selanjutny Sugiyono menjelaskan bahwa ”Populasi dalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteistik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (2007;61)

Karsinem, mengatakan teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode ( cara atau teknik ) menunjukan suatu kata yang abstrak dan tidak diwajibkan untuk benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes),dokumentasi dan lainnya (2010: 61)

**C. PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui dengan jelas gambarannya, maka berikut ini akan didedikasikan data yang penulis peroleh dilapangan sebagai bahan untuk mendapatkan tentang bagian kemampuan siswa dalam pembelajaran alat musik kompang.

KemampuanPsikomotorik dalamTeknik Memainkan Alat Musik Kompang di SMP Negeri 2 Kuala Kampar Kabupatem Pelalawan Provinsi Riau.

1. Teknik Memegang Kompang

Teknik memegang kompang yaitu teknik pemegangan dengan sebelah tangan, sementara sebeloah tangan lagi memukol kompang.

Ada dua teknik pemegangan kompang, yaitu pada posisi duduk posisi pemegangan tepat di bagian bawah dari bingkai kayu pada kompang, sementara pada posisi berdiri, posisi pemegangan berada pada bagian atas dari bingkai kayu pada kompang.

Kemampuan Psikomotorik siswa kelas VII dalam pembelajaran alat musik kompang di SMP Negeri 2 Kuala Kampar dalam teknik memegang kompang dapat dilihat dalam table 4.4 berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **L/P** | **Bentuk****Kuantitatif** | **Bentuk****Kualitatif** |
| 1 | Ade Azhar | L | 70 | Cukup Baik |
| 2 | Agustiawan Syah | L | 75 | Cukup Baik |
| 3 | Andra Fahri | L | 80 | Baik |
| 4 | Ardianza Saputra | L | 94 | Baik |
| 5 | Arwinis | L | 75 | Cukup Baik |
| 6 | Hairul azmi | L | 80 | Baik |
| 7 | Hasrianie | P | 75 | Cukup Baik |
| 8 | Kameliza | P | 70 | Cukup Baik |
| 9 | Mira Nazira | P | 40 | Tidak Baik |
| 10 | Muahamad Al Hafis | L | 94 | Baik |
| 11 | Muhamad Idris | L | 70 | Cukup Baik |
| 12 | Mumbingatun khoiroh | P | 40 | Tidak Baik |
| 13 | Murniati | P | 70 | Cukup Baik |
| 14 | Novi Andriani Syafitri | P | 75 | Cukup Baik |
| 15 | Nurmala | P | 70 | Cukup Baik |
| 16 | Razali Amanda | L | 94 | Baik |
| 17 | Rudy Haryadi | L | 70 | Cukup Baik |
| 18 | Samira ummayrah | P | 75 | Cukup Baik |
| 19 | Sarmila | P | 55 | Kurang Baik |
| 20 | Sri Wahyuni | P | 70 | Cukup Baik |
| 21 | Sofian | P | 55 | Kurang Baik |
| 22 | Suryana | P | 70 | Cukup Baik |
| 23 | Sarifah Khoirun Nadia | P | 55 | Kurang Baik |
| 24 | Widia Syafitri | P | 75 | Cukup Baik |
| 25 | Zuhrotul Laila | P | 70 | Cukup Baik |
| **JUMLAH** |  | **1747** |  |
| **RATA-RATA** |  | **69,88** |  |

*Sumber: Data Olahan, 2013*

Berdasarkan Tabel di4.4 atas dapat dijelaskan bahwa Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Alat musik Kompang di SMP Negeri 2 Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dalam teknik memegang kompang berkategori tidak baik sebanyak 2 orang dengan memperoleh nilai 40, yang dikategorikan tidak baik adalah bagi siswa yang tidak kmenguasai teknik memegang kompang dengan baik. Berkategori kurang baik sebanyak 3 orang siswa dengan memperoleh nilai antara 41-55, yang dikategorikan kurang baik adalah bagi siswa yang menguasai teknik memegang kompang tetapi perlu binaan. Berkategori cukup baik sebanyak 16 orang siswa dengan memperoleh nilai 56-75, berkategori baik sebanyak 4 orang siswa dengan nilai antara 76-100, yang dikategorikan cukup baik dan baik adalah bagi siswa yang lulus dalam teknik memegang kompang.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Alat musik Kompang di SMP Negeri 2 Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dalam teknik memegang kompang dari 25 siswa terdapat 2 siswa yang berkategori tidak baik, 3 siswa berkategori kurang baik, 16siswa berkategori cukup baik, dan 4 siswa berkategori baik.

1. Teknik Pemukulan “Pak”

Teknik pemukulan “pak” dihasilkan apabila bagian tengah kompang dipukul dengan telapak tangan dengan jari-jari tangan terbuka, kekuatan bunyi adalah hasil dari pada pukulan tapak jari. Untuk menghasiklan bunyi yang tepat, sentuhan telapak ibu jari tangan dan anak jari anak mendahului jari yang lain semasa memukul.

*Motif pukulan “pak” pada kompang*

Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Alat musik Kompang di SMP Negeri 2 Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dalam teknik pemukulan “Pak” berkategori tidak baik sebanyak 4 orang siswa dengan memperoleh nilai 40, yang dikategorikan tidak baik adalah bagi siswa yang tidak menguasai teknik teknik pemukulan “Pak” dengan baik. Berkategori kurang baik sebanyak 3 orang siswa dengan memperoleh nilai antara 41-55, yang dikategorikan kurang baik adalah bagi siswa yang menguasai teknik teknik pemukulan “Pak” tetapi perlu binaan. Berkategori cukup baik sebanyak 12 orang siswa dengan memperoleh nilai 56-75, berkategori baik sebanyak 4 orang siswa dengan nilai antara 76-100, yang dikategorikan cukup baik dan baik adalah bagi siswa yang lulus dalam teknik pemukulan “Pak”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Alat musik Kompang di SMP Negeri 2 Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dalam teknik pemukulan “Pak” dari 25 siswa terdapat 4 siswa yang berkategori tidak baik, 3siswa berkategori kurang baik, 12 siswa berkategori cukup baik, dan 6 siswa berkategori baik.

1. Teknik Pemukulan “Bung”

Teknik pemukulan “Bung” dihasilakan apabila bagian tepi permukaan kumpang yaitu 1/3 dari pada permukaan kompang kompang dipukul dengan jari, dimana keseluruhan jari dalam keadaan tertutup ketika membuat pukulan.

*Motif pukulan “bung” pada kompang*

Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Alat musik Kompang di SMP Negeri 2 Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dalam teknik pemukulan “Bung” dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Alat musik Kompang di SMP Negeri 2 Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dalam teknik pemukulan “Bung” berkategori tidak baik sebanyak 2 orang siswa dengan memperoleh nilai 40, yang dikategorikan tidak baik adalah bagi siswa yang tidak menguasai teknik teknik pemukulan “Bung” dengan baik. Berkategori kurang baik sebanyak 3 orang siswa dengan memperoleh nilai antara 41-55, yang dikategorikan kurang baik adalah bagi siswa yang menguasai teknik teknik pemukulan “Bung” tetapi perlu binaan. Berkategori cukup baik sebanyak 15 orang siswa dengan memperroleh nilai 56-75, berkategori baik sebanyak 5 orang siswa dengan nilai antara 76-100, yang dikategorikan cukup baik dan baik adalah bagi siswa yang lulus dalam teknik pemukulan “Bung”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Alat musik Kompang di SMP Negeri 2 Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dalam teknik pemukulan “Bung” dari 25 siswa terdapat 2 siswa yang berkategori tidak baik, 3 siswa berkategori kurang baik, 15 siswa berkategori cukup baik, dan 5 siswa berkategori baik.

 Kemampuan persepsi siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Alat musik Kompang di SMP Negeri 2 Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau adalah cukup baik dengan pencapaian persentase sebesar 60%.

 kemampuankesiapan siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Alat musik Kompang di SMP Negeri 2 Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau adalah cukup baik dengan pencapaian persentase sebesar 60,80%.

 Berdasarkan Tabel 4.9 tersebut dapat dijelaskan bahwa dominan kemampuan gerakan terbimbing siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Alat musik Kompang di SMP Negeri 2 Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau adalah cukup baik dengan pencapaian persentase sebesar 62,40%.

 kemampuangerakan kompleks siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Alat musik Kompang di SMP Negeri 2 Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau adalah cukup baik dengan pencapaian persentase sebesar 63,20%.

 Kemampuan kreativitas siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Alat musik Kompang di SMP Negeri 2 Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau adalah cukup baik dengan pencapaian persentase sebesar 60,80%.

Setelah data penelitian kemampuan psikomotorik pembelajaran kompang dideskripsikan, maka selanjutnya dilakukan analisis data terhadap masalah kemampuan psikomotorik siswa kelas VII dalam pembelajaran alat musik kompang di SMP Negeri 2 kuala kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, mencangkup teknik memegang kompang, teknik pemukulan”Pak”, teknik pemukulan “Bung”.

 Analisis data terhada pmasalah kemampuan psikomotorik siswa kelas VII dalam pembelajaran alat musik kompang di SMP Negeri 2 kuala kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ini di dasarkan atas data yang telah di deskripsikan sebelum nya, tiga tes psikomotorik yang diajukan kepada 25 siswa tentang teknik memegan kompang. Dengan demikian dapat dipaparkan analisa data Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Alat Musik Kompang di SMP Negeri 2 Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

1. **Teknik Memegang Kompang**

Analisis data Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Alat Musik Kompang di SMP Negeri 2 Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riauini didasarkan atas data yang telah dideskripsiakan sebelumnya, yakni dites psikomotor yang diajukan kepada 25 siswa tentang teknik memegang kompang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada 4.12 tabel berikut:

Tabel 4.12: Analisis Tingkat Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Alat Musik Kompang Di SMP Negeri 2 Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Dalam Teknik Memegang Kompang

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Nilai** | **Kategori** | **Jumlah** | **Presentase ( % )** |
| 1 | 76-100 | Baik | 4 | 16% |
| 2 | 56-75 | Cukup Baik | 16 | 64% |
| 3 | 41-55 | Kurang Baik | 3 | 12% |
| 4 | 40 | Tidak Baik | 2 | 8% |
| **Jumlah** | **25** | **100%** |

*Sumber: Data Olahan, 2013*

Tabel 4.12 diatas menjelaskan bahwa Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas VII DalamPembelajaran Alat Musik Kompang Di SMP Negeri 2 Kuala Kampar Kabepaten Pelalawan Provinsi Riau dalam teknik memagang kompang berada dalam kategori baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Dengan rincian, kategori baik 4 responden (16%), kategori cukup baik 16 responden (64%), kurang baik 3 responden (12%), dan tidak baik 2 responden (8%). Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan teknik memegang kompang adalah cukup baik, dimana kategori cukup baik sebanyak 16 siswa (64%).

1. **Teknik Pukulan “Pak”**

Analisis data Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Alat Musik Kompang di SMP Negeri 2 Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riauini didasarkan atas data yang telah dideskripsiakan sebelumnya, yakni dites psikomotor yang diajukan kepada 25 siswa tentang teknik memegang kompang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.13 berikut:

Tabel 4.13: Analisis Tingkat Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Alat Musik Kompang Di SMP Negeri 2 Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Dalam Teknik Pemukulan “Pak”

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Nilai** | **Kategori** | **Jumlah** | **Presentase ( % )** |
| 1 | 76-100 | Baik | 5 | 20% |
| 2 | 56-75 | Cukup Baik | 11 | 44% |
| 3 | 41-55 | Kurang Baik | 3 | 12% |
| 4 | 40 | Tidak Baik | 6 | 24% |
| **Jumlah** | **25** | **100%** |

*Sumber: Data Olahan, 2013*

Tabel 4.13 diatas menjelaskan bahwa Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Alat Musik Kompang Di SMP Negeri 2 Kuala Kampar Kabepaten Pelalawan Provinsi Riau dalam teknik pemukulan “Pak” berada dalam kategori baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Dengan rincian, kategori baik 5 responden (20%), kategori cukup baik 11 responden (44%), kurang baik 3 responden (12%), dan tidak baik 6 responden (24%). Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan teknik pemukulan “Pak” adalah cukup baik, dimana kategori cukup baik sebanyak 11 siswa (44%).

1. **Teknik Pukulan “Bung”**

Analisis data Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Alat Musik Kompang di SMP Negeri 2 Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riauini didasarkan atas data yang telah dideskripsiakan sebelumnya, yakni dites psikomotor yang diajukan kepada 25 siswa tentang teknik memegang kompang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.14 berikut:

Tabel 4.14: Analisis Tingkat Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Alat Musik Kompang Di SMP Negeri 2 Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Dalam Teknik Pukulan “Bung”

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Nilai** | **Kategori** | **Jumlah** | **Presentase ( % )** |
| 1 | 76-100 | Baik | 5 | 20% |
| 2 | 56-75 | Cukup Baik | 15 | 60% |
| 3 | 41-55 | Kurang Baik | 3 | 12% |
| 4 | 40 | Tidak Baik | 2 | 8% |
| **Jumlah** | **25** | **100%** |

*Sumber: Data Olahan, 2013*

Tabel 4.14 diatas menjelaskan bahwa Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Alat Musik Kompang Di SMP Negeri 2 Kuala Kampar Kabepaten Pelalawan Provinsi Riau dalam teknik pemukulan “Bung” berada dalam kategori baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Dengan rincian, kategori baik 5 responden (20%), kategori cukup baik 15 responden (60%), kurang baik 3 responden (12%), dan tidak baik 2 responden (8%). Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan teknik pukulan “Bung” kompang adalah cukup baik, dimana kategori cukup baik sebanyak 15 siswa (60%).

Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Alat Musik Kompang di SMP Negeri 2 kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau raa-rata secara keseluruhan yakni terdapat 5 siswa (20%) memiliki kemampuan baik, 14 siswa (56%) memiliki kemampuan cukup baik, 3 siswa (12%) memiliki kemampuan kurang baik, dan 3 siswa (12%) memiliki kemampuan tidak baik. Dapat disimpulkan bahwa tingkat Kemampuan Psikomotorik siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Alat Musik Kompang di SMP Negeri 2 kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau adalah cukup baik, dimana kategori cukup baik sebanyak 14 siswa (56%).

 Berdasarkan penjelasan dari masing-masing kemampuan psikomotorik siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Alat musik Kompang di SMP Negeri 2 Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dapat direkapitulasi sebagai berikut:

**D. KESIMPULAN**

 Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Teknik memainkan alat musik kompang siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Alat Musik Kompang di SMP Negeri 2 Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau adalah cukup baik, dimana kategori cukup baik sebanyak 14 siswa (56%).
2. Kemampuan psikomotorik siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Alat Musik Kompang di SMP Negeri 2 Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau adalah cukup baik

**E. DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsini, 2009, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara

Hamalik, Oemar, 2011, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

Iskandar. 2008. *metodologi pendidikan dan sosial.* Jakarta: Gaung Persada Press

Jamalus. 1991. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Depdikbud

M*.* Nazir*.* 2005. *Metodologi Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia

Nasution, 1995, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, Penerbit Jemmars

Purwanto, Ngalim. 2009. *Psikologi Pendidikan.* Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Purwanto, 2011, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rivai, Veithzal, 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rajawali Press.

Samsul Bachri Thalib. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group

Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Thoha M, Chabib, 1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Usman, Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya

akhmadsudrajat.file.wordpress.com/2008/…/penilaian-psikomotor.pdf

Abdullah, 2010. *Upaya Peningkatan Kemampuan Passing atas Permainan Bola Volley dengan Pendekatan Permainan Murid kelas Va SD Negeri 018 Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.* Riau: Universitas Islam Riau

Ari, 2011. *Kemampuan Psikomotorik dalam Pembelajaran Alat Musik Kompang Kelas VI di SMP Negeri 25 Pekanbaru Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.* Riau: Universitas Islam Ria